

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk membentuk siswa agar dapat memiliki tiga keterampilan yakni pengetahuan (*kognitif*), perilaku/sikap (*afektif*) dan kemampuan psikomotorik. Namun yang terjadi saat ini di Indonesia cenderung mengalami kesulitan untuk mencapai ketiga keterampilan tersebut karena model pembelajaran yang dilaksanakan lebih bersifat konvensional seperti metode ceramah yang bersifat penyampaian materi satu arah hal ini kurang merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Proses kegiatan belajar mengajar seperti yang dikemukakan di atas menuntut adanya peran aktif para guru agar bisa memodifikasi suatu metode pembelajaran yang dapat menyenangkan bagi siswa sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu contohnya pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, sebaiknya guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar seperti menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA lebih efektif karena dapat membantu siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2006:62) bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi ialah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang di tujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat

mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan.

Metode demonstrasi ini dipilih karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah dapat memusatkan perhatian siswa saat guru sedang memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, siswa lebih mudah mengambil kesimpulan yang berhubungan dengan materi pelajaran dan selain itu siswa dapat mengambil pengalaman dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan saat demonstrasi (Sanjaya, 2006:63).

Sejalan dengan keunggulannya, metode demonstasi ini sangat tepat digunakan pada mata pelajaran IPA sebagai salah satu ilmu dasar yang dewasa ini telah berkembang pesat. Berdasarkan kurikulum 2006, mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan diantaranya mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara pelajaran IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya guru menempati posisi yang sangat sentral, karena merekalah yang diberi wewenang dan tanggung jawab langsung dalam pendidikan dan pengajaran, untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya guru perlu memiliki keterampilan dalam menguasai materi yang akan diajarkan mengelola strategi belajar-mengajar, menerapkan metode/teknik mengajar yang tepat, memilih media pengajaran dan mengevaluasi hasil belajar (Samatowa, 2006:16).

Sejalan dengan uraian di atas, penulis telah melakukan observasi tentang proses belajar mengajar IPA di kelas IV MIS Fadilatul Ikhsan Desa Bubohu Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Dari hasil observasi proses belajar mengajar IPA di kelas IV nampak bahwa guru selalu menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, akibat penerapan pembelajaran yang seadanya itulah mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif dan menimbulkan verbalisme dalam diri siswa. Selain itu siswa di sekolah ini juga cepat merasa bosan untuk belajar karena saat belajar IPA kurang ditunjang oleh alat-alat yang seharusnya ada, kurang terlengkapi dikarenakan kurangnya dana

perlengkapan sekolah. Kondisi ini mempengaruhi hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MIS Fadilatul Ikhsan yang nilainya di bawah rata-rata KKM 6.80. Sehubungan dengan hal tersebut maka diterapkan metode demonstrasi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari dapat teratasi, karena belajar dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat berkesempatan untuk melihat secara langsung.

Dari pemikiran dan hasil observasi pendahuluan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV MIS Fadilatul Ikhsan Desa Bubohu Kecamatan Batudaa Pantai”.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yakni: Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas IV MIS Fadilatul Ikhsan Desa Bubohu Kecamatan Batudaa Pantai?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas IV MIS Fadilatul Ikhsan Desa Bubohu Kecamatan Batudaa Pantai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV MIS Fadilatul Ikhsan Desa Bubohu Kecamatan Batudaa Pantai.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan potensi guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dan dapat membantu siswa untuk lebih giat belajar.